



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi perah merupakan menghasilkan susu untuk kebutuhan manusia. Untuk mendapatkan susu yang baik untuk dikonsumsi, harus dari sapi yang sehat. Menurut Al-amin (2017) Sapi perah merupakan ternak penghasil susu utama untuk mencukupi kebutuhan susu dunia bila dibandingkan dengan ternak penghasil susu yang lain, sehingga dalam pemeliharanya selalu diarahkan pada peningkatan produksi susu.

Susu merupakan cairan yang berasal dari ambing ternak perah sehat dan bersih yang diperoleh dengan cara pemerahan yang benar dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Meutia *et al.* 2016). Kandungan alaminya tidak ditambah atau dikurangi sesuatupun dan belum mendapat perlakuan apapun, kecuali proses pendinginan. Menurut Hidayat (2010) susu harus memenuhi syarat ASUH yaitu aman, sehat, utuh dan halal. Susu dipandang dari segi peternakan adalah suatu sekresi kelenjar-kelenjar susu dari sapi yang sedang laktasi atau ternak yang sedang laktasi dan dilakukan pemerahan yang sempurna. Susu sangat baik bagi kesehatan karena mengandung banyak vitamin dan mineral yang sangat bermanfaat bagi tubuh.

Susu merupakan bahan makanan yang menjadi sumber gizi dengan nilai yang sangat baik. Kebutuhan susu dari tahun ke tahun terus meningkat, seiring dengan bertambah jumlah penduduk dan tingkat kesadaran kebutuhan gizi masyarakat yang didukung oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Laju pertumbuhan populasi sapi perah setiap tahun meningkat tetapi sapi perah yang memproduksi susu belum mampu memenuhi kebutuhan konsumsi susu dalam negeri, sehingga dilakukan impor susu dan produk olahan susu untuk memenuhi kebutuhan. Menurut Badan Pusat Statistik (2020) produksi susu nasional tahun 2020 mencapai 947685,36 ton. Peningkatan produksi susu dan populasi sapi perah dapat dilakukan melalui pembentukan sentra peternakan sapi perah di berbagai provinsi dan melakukan evaluasi parameter produksi susu dan reproduksi sapi perah yang dilakukan terus-menerus, sehingga mendapatkan performa produksi susu dan reproduksi sapi perah yang efisien.

Manajemen kesehatan ternak sapi perah perlu adanya pemeriksaan secara rutin dan tujuan untuk lebih sigap dalam penanganan penyakit sehingga penyembuhan dapat cepat teratasi. Penanganan penyakit dapat dilakukan dengan cara meningkatkan lagi kebersihannya pada saat sanitasi kandang karena hal tersebut dapat mencegah berkembangnya bakteri yang akan menyerang ternak. Ternak yang mengalami penyakit dapat berpengaruh pada nafsu makan yang menurun, kondisi badan yang lemas, kondisi fisiologis yang turun serta produksi susu akan ikut menurun. Faktor pemberian pakan yang tidak memperhatikan kebutuhan nutrisi ternak dan faktor lingkungan dengan kondisi cuaca yang berubah-ubah atau cuaca yang ekstrem dapat mempengaruhi kesehatan ternak secara langsung.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1.2 Tujuan

Tujuan dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk memperoleh keterampilan, pengalaman dan mempelajari pengetahuan secara langsung dalam manajemen kesehatan sapi perah dan manfaat yang dapat diperoleh mahasiswa untuk mendapatkan keterampilan, ilmu pengetahuan di bidang usaha peternakan sapi perah khususnya pada bidang manajemen kesehatan sapi perah.

II METODE

2.1 Lokasi dan Waktu PKL

Praktik Kerja Lapangan (PKL), dilaksanakan selama 12 pekan atau 3 bulan dimulai pada tanggal 01 Februari sampai dengan 30 April 2022. Kegiatan ini dilaksanakan di PT Sumber Citarasa Alam Bogor Jawa Barat.

PT Sumber Citarasa Alam terletak di jalan Babakan, Ciherang Pondok, Ciawi, Kecamatan Caringin, Bogor, Jawa. PT Sumber Citarasa Alam jauh dari pusat kota tetapi cukup strategis dan jarak yang ditempuh terbilang dekat yaitu ke Jalan Raya sekitar 2 km. Lokasi terdapat pada gambar 1.



Gambar 1 Lokasi PT Sumber Citarasa Alam

Sumber: Google Maps (2022)

2.2 Prosedur Kerja

Metode yang dilakukan yaitu dengan mengikuti semua kegiatan secara aktif yang terdapat di kandang sapi perah. Parameter yang diamati diantaranya produksi susu pagi dan sore selama 90 hari. Angka *morbilitas* dan *mortalitas*, pemeriksaan kesehatan seperti kejadian penyakit pada ternak sapi perah dan *recording* kesehatan. Kegiatan lain yang dilakukan yaitu manajemen pemberian pakan, manajemen pengendalian penyakit, sanitasi kandang, sanitasi ternak. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara atau tanya jawab dan pengamatan secara langsung.

Data yang diperoleh berupa data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari pengamatan pada saat melakukan kegiatan PKL. Data primer meliputi data produksi susu pagi dan sore selama 90 hari, menghitung *morbilitas* ternak. Data sekunder yaitu data yang didapatkan melalui catatan perusahaan.